

Asal :	Madrasah Pembelajaran	Klass
Terima lagi :	05 JUN 2006	332.21
No. Induk :		RAC
Pengkatalog :		a



**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI JUMLAH TABUNGAN
MASYARAKAT PADA BANK – BANK UMUM DI
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 1990-2004**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh :

EVY KUSUMA RACHMAWATI
NIM. 020810101079

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2006**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Evy Kusuma Rachmawati
NIM : 020810101079
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI JUMLAH TABUNGAN
MASYARAKAT PADA BANK-BANK UMUM DI
KABUPATEN JEMBER TAHUN 1990-2004

menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Jember,

Yang menyatakan,



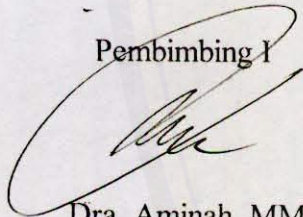
(Evy Kusuma Rachmawati)

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI JUMLAH TABUNGAN
MASYARAKAT PADA BANK-BANK UMUM DI
KABUPATEN JEMBER TAHUN 1990 -2004

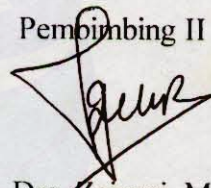
Nama Mahasiswa : Evy Kusuma Rachmawati
NIM : 020810101079
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Moneter
Disetujui Tanggal : 1 APRIL 2006

Pembimbing I



Dra. Aminah, MM
NIP. 130 676 291

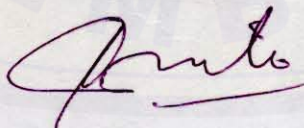
Pembimbing II



Drs. Zainuri, M.Si
NIP. 131 832 336

Mengetahui;

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130 610 494

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH TABUNGAN MAYARAKAT PADA BANK-BANK UMUM
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 1990-2004**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Evy Kusuma Rachmawati
NIM : 020810101079
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

1 APRIL 2006

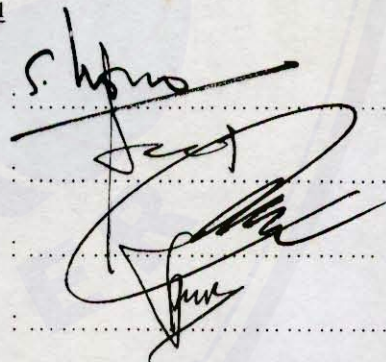
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Susunan Tim Penguji

Ketua : Drs. SOEYONO, MM
NIP. 131 386 653

Sekretaris : Dr. RAFAEL PURTOMO, M.S.i
NIP. 131 793 384

Anggota : Dra. AMINAH, MM
NIP. 130 676 291
Drs. ZAINURI, M.Si
NIP. 131 832 336



Mengetahui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



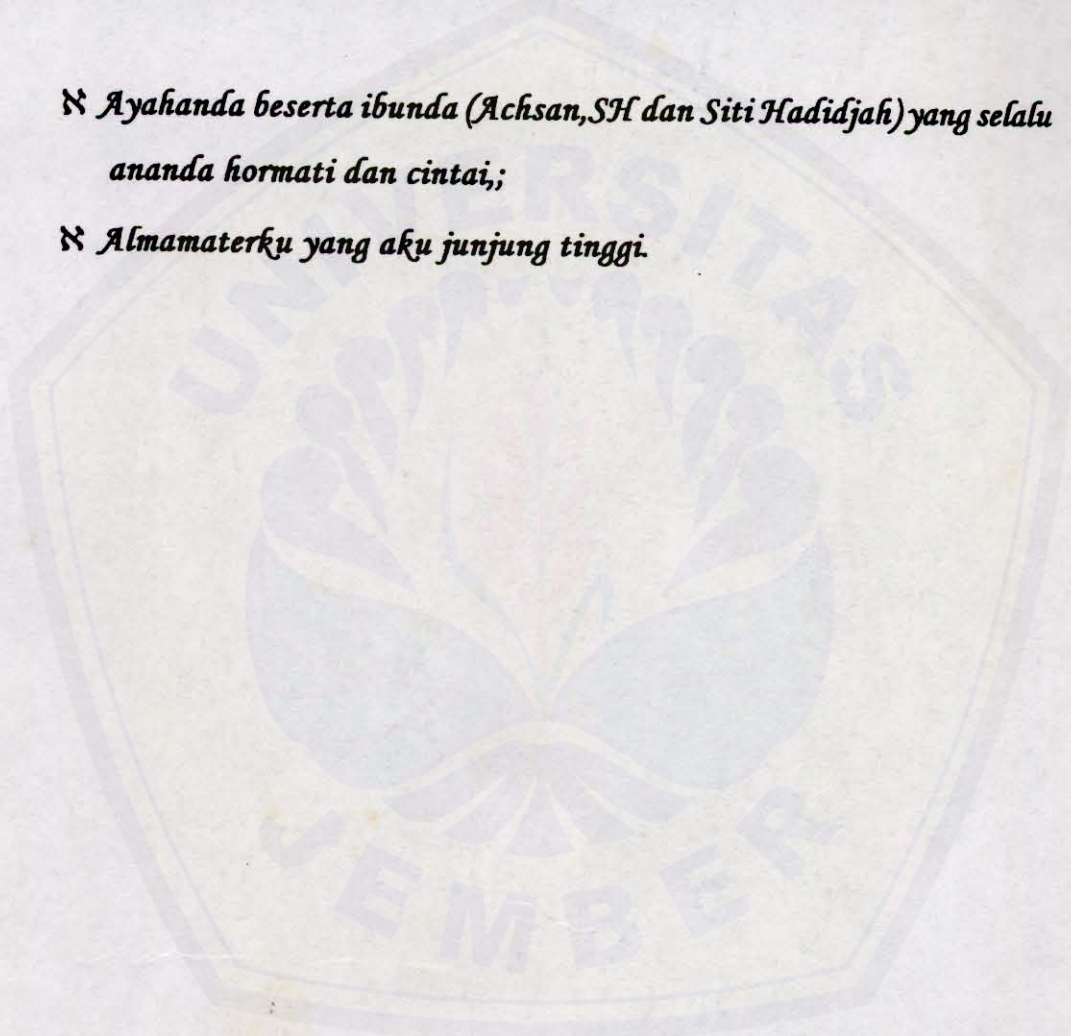
SARWEDI, MM
NIP. 131 276 658

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah buah kerja keras penulis yang dipersembahkan untuk:

✧ Ayahanda beserta ibunda (Achsani, SH dan Siti Hadidjah) yang selalu ananda hormati dan cintai;

✧ Almamaterku yang aku junjung tinggi.



MOTTO

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan)
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain),
dan hanya kepada-Ku lah hendaknya kamu berharap”.**

(Qs. Al-Insyiroh:5-8)

**Cobaan yang kecil terlihat besar bagi orang yang kecil
cita-citanya dan cobaan besar itu dianggap kecil oleh orang
yang tinggi cita-citanya”.**

(Ta’limul Muta’allim)

ABSTRACT

Amount of a success society saving mustered by bank - public bank [in] Sub-Province of Jember, as source of financing in development, continue to experience of good growth. This matter triggered by some factor that is : the recovery of storey;level life of depicted society from amount of earnings of percapita of society which progressively day progressively mount, and saving interest rate which kompetitif. This research aim to know the level of earnings of perkapita of saving interest rate and society to amount of society saving at public banks in Sub-Province of Jember. this Obyek Research entire all public banks in Sub-Province of Jember. Year which used in this research is year 1990 until year 2004. Model analyse data which is used in this research that is doubled linear regression analysis and coefficient of determinasi doubled. Examination of hypothesis conducted by using test of F and test t. Econometrics test by using test of multicollinearity, test autocorelation, test heterocedastisity. Overall of calculation of data analysis executed by using program of SPSS. From result of analysis which have indicated that income of percapita of saving interest rate and society have an effect on positively and signifikan to amount of society saving. Of examination by together with using test F, can know that earnings of saving interest rate and percapita have an effect on by signifikan to amount of society saving. This matter shown with probability value of Fhitung equal to 0,000 smaller than Ftable(0,05). Coefficient of Determinasi equal to 0,989 with the meaning that contribution influence of earnings of saving interest rate and perkapita to amoun of society saving equal to 98,9 %. Examination individually by using test of t, obtained by result of that earnings of saving interest rate and income percapita have an effect on reality to amount of saving because storey;level of signifkansi thitung smaller than ttable (0,000<0,05). Conclusion from result of this research earnings income of percapita of saving interest rate and society have influence which signifikan to level of the amount of society saving at public banks in Sub-Province of Jember

Keyword : Amount of society saving, earnings of percapita of society, and saving interest rate

ABSTRAKSI

Jumlah tabungan masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank –bank umum di Kabupaten Jember, sebagai sumber pendanaan dalam pembangunan, terus mengalami perkembangan yang baik. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor yaitu : membaiknya tingkat kehidupan masyarakat yang digambarkan dari jumlah pendapatan perkapita masyarakat yang semakin hari semakin meningkat, dan tingkat bunga tabungan yang kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kabupaten Jember. Obyek penelitian ini adalah seluruh bank umum di Kabupaten Jember. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 1990 sampai tahun 2004. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t. Uji ekonometrik dengan menggunakan uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Keseluruhan perhitungan analisis data dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS. Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan berpengaruh nyata terhadap jumlah tabungan masyarakat. Dari pengujian secara bersama-sama dengan menggunakan uji F, dapat diketahui bahwa pendapatan perkapita dan tingkat bunga tabungan berpengaruh nyata terhadap jumlah tabungan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,000 < 0,05$). Koefisien determinasi sebesar 0,989 yang artinya bahwa variasi yang dapat dijelaskan oleh pendapatan perkapita dan tingkat bunga tabungan terhadap jumlah tabungan masyarakat sebesar 98,9 %. Pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh hasil bahwa pendapatan perkapita dan tingkat bunga tabungan berpengaruh nyata terhadap jumlah tabungan karena tingkat signifikansi t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan berpengaruh nyata terhadap besarnya jumlah tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kabupaten Jember.

Kata kunci : Jumlah tabungan masyarakat, pendapatan perkapita masyarakat, dan tingkat bunga tabungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Masyarakat pada Bank-Bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1990-2004”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-sebarnya atas segala bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Dra. Aminah, MM dan Drs. Zainuri, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun laporan ini;
2. Dr. H. Sarwedi, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukatif dan staf administratif;
3. kedua orang tuaku tercinta, yang telah memberikan cinta, kasih sayang serta pengorbanan yang tiada putus demi masa depan penulis;
4. kakek dan nenekku yang selalu menyayangiku dengan penuh kesabaran;
5. adik- adikku yang selalu menjadi penghibur;
6. ketiga sahabat terbaikku, Lailatul Mufidah, SE, Efriliana, dan Christiana, SE, terimakasih atas indahnya kebersamaan yang telah kita lalui;
7. sahabat dekatku Sabrina yang selalu mendengarkan curahan hatiku, terimakasih atas perhatian, dan persahabatanmu selama ini;
8. sahabat-sahabati seperjuangan, terima kasih atas semangat, kerjasama, dan kenangan manis yang telah kita rangkai bersama;

9. pengurus HMJ IESP 2004-2005, terima kasih atas kerjasama dan kenangan yang indah selama kepengurusan ini;
10. teman-teman di KURUSETRA terima kasih atas pengalaman indah yang kita bagi bersama.;
11. teman-temanku di SP' 02, terima kasih atas kenangan dan kebersamaannya;
12. semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebajikan yang telah diberikan pada penulis akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah, SWT. Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Jember, 28 Februari 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	17
2.3 Hipotesis.....	19
III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Rancangan Penelitian.....	20
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	20

3.3 Metode Analisis Data.....	21
3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Umum.....	27
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	33
4.3 Pembahasan.....	36
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	39
5.1 Simpulan.....	39
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Tahun 1990-2004.....	27
4.2	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember Tahun 1990 – 2004.....	28
4.3	Pendapatan Perkapita Penduduk Kabupaten Jember Tahun 1990 – 2004.....	29
4.4	Jumlah Tabungan Masyarakat pada Bank-Bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1990 - 2004.....	31
4.5	Tingkat Bunga Tabungan pada Bank-Bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1990 - 2004.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Tingkat Pendapatan dan Penggunaannya.....	8
2.2	Hubungan antara Tabungan dan Pendapatan Nasional.....	9
2.3	Tingkat Bunga Menurut Keynes.....	11
2.4	Kurva IS-LM	13
2.5	Hubungan antara Tabungan dan Tingkat Bunga.....	14
2.6	Tingkat Bunga Keseimbangan.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
1.	Data Jumlah Tabungan Masyarakat, Pendapatan Perkapita Masyarakat, dan Tingkat Bunga Tabungan
2.	Analisis Regresi Linear Berganda
3.	Uji Multikolinearitas
4.	Uji Autokorelasi
5.	Uji Heteroskedastisitas
6.	Tabel Durbin Watson

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan beberapa sektor di Indonesia saat ini sedang mengalami hambatan dan terus mendapatkan berbagai tantangan pada beberapa waktu yang akan datang. Hal ini menjadi agenda tersendiri bagi pemerintah Indonesia untuk menentukan strategi guna mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu bidang yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius saat ini adalah sektor ekonomi. Secara umum, peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2004 mempunyai implikasi tekanan inflasi dari permintaan yang juga meningkat. Tekanan inflasi tersebut tercermin pada perkembangan inflasi bulanan pada tahun 2004 yang rata-rata mencapai 6,40% lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi bulanan pada tahun 2003 sebesar 5,06%, meskipun demikian peningkatan sisi permintaan tersebut masih dapat dipenuhi oleh sisi penawaran. Dalam waktu yang sama, tingkat bunga SBI 1 bulan dan 3 bulan masing-masing mengalami penurunan sebesar 88 *basis points* (bps) dan 105 bps. Nilai tukar rupiah dapat dijaga pada level yang kondusif meskipun sempat mengalami tekanan pada pertengahan tahun. Membaiknya kondisi makro ekonomi dan moneter tersebut juga memberikan iklim kondusif bagi perekonomian riil. Hal ini tercermin dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi secara gradual menjadi sekitar 5% pada tahun 2004 (Bank Indonesia, 2004b: 67).

Stabilitas makroekonomi yang telah berhasil dipertahankan dan momentum pertumbuhan ekonomi yang terus berlangsung telah memberikan dampak positif yang mendorong perkembangan industri perbankan sejak beberapa tahun terakhir. Penyaluran kredit, sebagai aktifitas utama industri perbankan, telah secara berangsur-angsur tumbuh menuju tingkat yang optimal (Bank Indonesia, 2004b: 18).

Dalam perspektif makro, industri perbankan nasional juga telah mencapai berbagai kemajuan yang cukup berarti. Berbagai langkah konsolidasi internal dan program restrukturisasi perbankan yang telah dilaksanakan sejak beberapa tahun lalu terus menunjukkan perkembangan positif. Hal ini tercermin pada kuatnya struktur

modal, menurunnya resiko kredit dan meningkatnya profitabilitas perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan berada pada level yang cukup aman dan relatif stabil yaitu berada pada kisaran 20% pada tahun 2004, sementara itu beban kredit bermasalah tetap pada tingkat yang cukup rendah ditunjukkan dengan angka *Non Performing Loan* (NPL) *netto* sebesar 2,1% dan NPL *Gross* sebesar 6,7%. Rendahnya NPL juga memperbaiki kinerja profitabilitas perbankan, bahkan industri ini tercatat sebagai salah satu sektor dengan tingkat imbal hasil yang baik (Bank Indonesia, 2004b: 19).

Bank umum sebagai salah satu lembaga keuangan turut aktif dalam penghimpunan dana bagi pembangunan. Sesuai dengan UU no 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan pada pasal satu disebutkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari pihak ketiga, dalam hal ini masyarakat, menjadi perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Rahardja, 1997: 135).

Berdasarkan pasal 1 UU No 7 Th 1992 tentang perbankan, bank adalah badan hukum yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Salah satu jenis usaha yang dilakukan oleh bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan sejenisnya (Nasution, 1998: 10).

Untuk memaksimalkan fungsinya sebagai lembaga keuangan, sejak 1 Juni 1983 pemerintah melalui bank sentral (Bank Indonesia) sebagai otoritas moneter melakukan deregulasi sektor perbankan, isi deregulasi tersebut adalah (Nasution, 1998: 190):

1. menghapus pagu kredit dan sistem kredit selektif disertai dengan subsidi bunga;
2. menciptakan persaingan bank untuk menentukan tingkat bunga;
3. menghimpun dana dari masyarakat.

Tujuan deregulasi perbankan adalah meningkatkan mobilisasi atau penghimpunan dana tabungan masyarakat, meningkatkan efisiensi alokasi dana perkreditan di sektor perbankan dan seluruh lembaga keuangan. Dengan adanya deregulasi ini, peranan sektor perbankan dalam upaya penghimpunan dana masyarakat semakin besar, tetapi kalangan perbankan masih merasakan suasana deregulasi yang masih terkesan bersifat parsial. Hal ini terlihat dengan masih adanya keharusan bagi Badan Usaha Milik Negara untuk menggunakan jasa-jasa bank pemerintah dan pembatasan pembukaan kantor cabang baru bagi bank-bank umum swasta nasional dan bank asing. Kendala tersebut menjadi salah satu alasan mengapa tingkat bunga perbankan masih relatif tinggi dan pelayanan jasa perbankan belum dapat dilaksanakan secara optimal. Berkaitan dengan ini, pada tanggal 27 Oktober 1988, otoritas moneter mengeluarkan kebijakan baru yang dikenal dengan Pakto 1988.

Pakto 1988 dimaksudkan untuk meniadakan hambatan yang dirasakan ada sebelumnya dan akan meningkatkan pengerahan dana dari masyarakat, efisiensi lembaga keuangan dan perbankan, mendorong berkembangnya pasar uang dan modal dan memberi kemampuan yang lebih besar pada otoritas moneter dalam melakukan kebijakan moneter. Paket kebijaksanaan ini mencakup pemberian kekuasaan bagi bank-bank swasta nasional, BPR, dan bank asing untuk mendirikan atau membuka kantor cabang baru, penurunan cadangan wajib dari 15% menjadi 2%, pembebasan bagi BUMN untuk menempatkan 50% depositonya di luar bank milik pemerintah dan pengenaan pajak atas pendapatan bunga deposito berjangka. Keleluasaan ini telah mendorong bank-bank swasta nasional untuk semakin giat dalam menggali, menghimpun dana masyarakat melalui terbitnya berbagai bentuk tabungan dan deposito dengan rangsangan berbagai hadiah (Nasution, 1998: 193).

Usaha meningkatkan efisiensi industri perbankan terus ditingkatkan dengan dikeluarkan paket kebijaksanaan 29 Januari 1990 (Pakjan 1990). Paket ini tetap konsisten dengan Pakto 1988 yaitu adanya pembatasan kredit likuiditas Bank Indonesia dengan cara mengalihkan secara bertahap kredit tersebut menjadi kredit biasa melalui perbankan (Nasution, 1998: 195).



Adanya Pakto 1988 dan dilanjutkan dengan Pakjan 1990 telah memberi dampak yang besar terhadap industri perbankan. Dampak tersebut antara lain : pertama, mobilisasi dana masyarakat oleh perbankan meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya deposito yang dapat dihimpun serta kredit yang disalurkan, masing-masing sebesar 25% dan 21% antara tahun 1983-1989. Kedua, terjadi pergeseran dalam deposito yang berjangka panjang menjadi pendek. Proporsi deposito berjangka 24 bulan turun dari 40% tahun 1983 menjadi 6.7% pada tahun 1987. Ketiga, tingkat bunga cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan tingkat bunga ini dapat mendorong penggalan dana masyarakat serta mencegah larinya dana ke luar negeri (Nopirin, 1998:2).

Penghimpunan dana masyarakat oleh bank-bank umum di Kabupaten Jember pada dasarnya semakin hari semakin meningkat, namun dengan meningkatnya tingkat inflasi di Indonesia diperlukan strategi-strategi yang dapat menarik minat masyarakat Jember untuk menyimpan dananya di lembaga perbankan. Penghimpunan dana masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan yang menjadi nilai tawar perbankan bagi masyarakat (Bank Indonesia, 2004b: 29).

Keynes mengatakan, pendapatan merupakan hal penting bagi tabungan dan tingkat bunga, karena tingkat bunga tergantung pada penawaran dan permintaan uang tidak tergantung pada tabungan dan investasi (Nasution, 1998:140). Keynes juga berpendapat bahwa pendapatan masyarakat sebagian untuk konsumsi dan sebagian untuk ditabung. Pendapatan tentunya sangat berpengaruh terhadap besarnya jumlah tabungan yang disimpan masyarakat di lembaga-lembaga perbankan, dalam arti semakin besar pendapatan perkapita masyarakat semakin besar pula jumlah tabungan masyarakat (Sukirno, 2002:385).

Tingkat bunga tabungan masih merupakan salah satu daya tarik masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Semakin tinggi tingkat bunga tabungan yang ditawarkan oleh bank semakin tinggi pula motivasi masyarakat untuk menabung. Sebaliknya semakin rendah tingkat bunga tabungan yang ditawarkan oleh bank maka

ada kecenderungan dari masyarakat enggan untuk menabung. Dengan demikian semakin tinggi tingkat bunga akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung sehingga akan mempengaruhi jumlah tabungan masyarakat (Nopirin, 2000:70).

1.2 Perumusan Masalah

Dalam upaya menghimpun dana dari masyarakat, bank-bank umum di Indonesia pada umumnya dan Jember pada khususnya telah melakukan berbagai strategi yang diharapkan dapat menarik keinginan nasabah untuk menyimpan dananya di bank.

Kabupaten Jember yang memiliki wilayah yang cukup luas dengan jumlah penduduk kira-kira mencapai 2.1 juta jiwa yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan, merupakan aset yang sangat besar untuk digunakan sebagai sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan usaha yang dapat mempercepat pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada umumnya dan Kabupaten Jember pada khususnya (BPS, 2004:83).

Berdasarkan uraian tersebut maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

- a. seberapa besar pengaruh pendapatan perkapita masyarakat secara parsial terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kabupaten Jember pada tahun 1990-2004;
- b. seberapa besar pengaruh tingkat bunga tabungan secara parsial terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kabupaten Jember pada tahun 1990-2004;
- c. seberapa besar pengaruh pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan secara bersama-sama terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kabupaten Jember pada tahun 1990-2004.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. besarnya pengaruh pendapatan perkapita masyarakat secara parsial terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kabupaten Jember pada tahun 1990-2004.
- b. besarnya pengaruh tingkat bunga tabungan secara parsial terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kabupaten Jember pada tahun 1990-2004.
- c. besarnya pengaruh pendapatan perkapita dan tingkat bunga tabungan masyarakat secara bersama-sama terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kabupaten Jember pada tahun 1990-2004.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut ini :

1. bagi akademisi, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan;
2. bagi bank-bank umum, penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan berupa informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi pemasaran di masa yang akan datang;
3. bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala pemikiran baru yang akan dihadapi antara dunia teoritis dan dunia praktek.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pendapatan dan Tabungan

Dalam suatu perekonomian tidak semua pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi, sebagian dari pendapatan tersebut akan disisihkan oleh penerima pendapatan sebagai tabungan (Sukirno, 2002: 385).

Keseluruhan pendapatan yang diterima oleh seluruh penduduk di Indonesia termasuk lembaga-lembaga, badan-badan perseroan, industri dan lain-lainnya dalam kurun waktu tertentu merupakan pendapatan nasional. Pendapatan nasional bila dibagi dengan jumlah penduduk disebut pendapatan perkapita. Produk Domestik Regional Bruto yang dibagi dengan jumlah penduduk suatu wilayah pada pertengahan tahun disebut dengan pendapatan regional perkapita (BPS, 2003: 7).

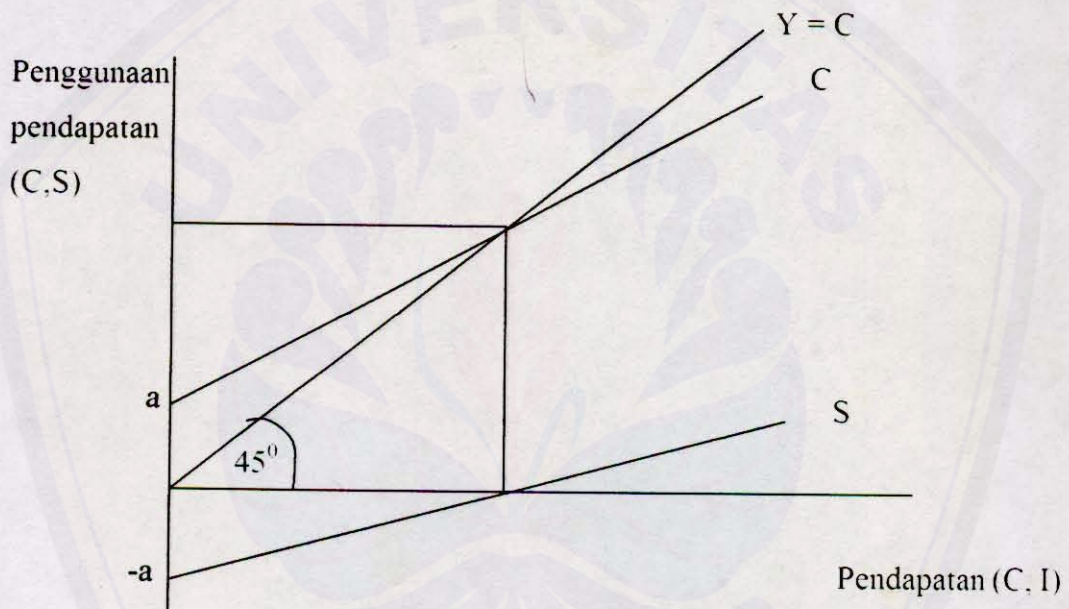
Pendapatan regional perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat pada suatu daerah pada suatu waktu tertentu. Meningkatnya pendapatan regional perkapita menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Masyarakat yang mempunyai penghasilan tinggi mempunyai banyak pilihan dalam mengkonsumsi pendapatannya. Sebaliknya untuk yang berpenghasilan rendah cenderung mengkonsumsi kebutuhan pokok saja. Besar kecilnya pendapatan yang diterima mempengaruhi banyaknya tabungan, namun bukan berarti seseorang yang pendapatannya besar selalu mempunyai tabungan yang lebih banyak dari orang yang mempunyai penghasilan rendah (BPS, 2003: 1).

Studi ekonomi telah mengungkapkan bahwa pendapatan merupakan faktor penentu terpenting tingkat tabungan dan konsumsi (Samuelson dan Nordhaus, 1992 : 125).

Tabungan adalah perbedaan antara pendapatan dan konsumsi dan konsumsi tergantung pada pendapatan. Dengan demikian tabungan juga tergantung pendapatan (dalam Winardi, 1987: 93).

Tabungan merupakan fungsi positif dari pendapatan. Pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi, maka rumah tangga dan perusahaan akan menabung lebih banyak, begitu pula sebaliknya, jika pendapatan lebih rendah, maka rumah tangga dan perusahaan akan menabung lebih kecil (Nasution, 1998: 142).

Tingkat pendapatan ($C+I$) diukur pada sumbu horizontal dan pendapatan pribadi ini dibelanjakan ($C+S$) diukur pada sumbu vertikal. Sebagai petunjuk tarik garis 45° dari titik nol. Jadi hal ini akan menunjukkan bahwa jumlah pendapatan dibelanjakan ($C+S$) harus sama dengan jumlah pendapatan dihasilkan ($C+I$) (Nasution, 1998 : 143).



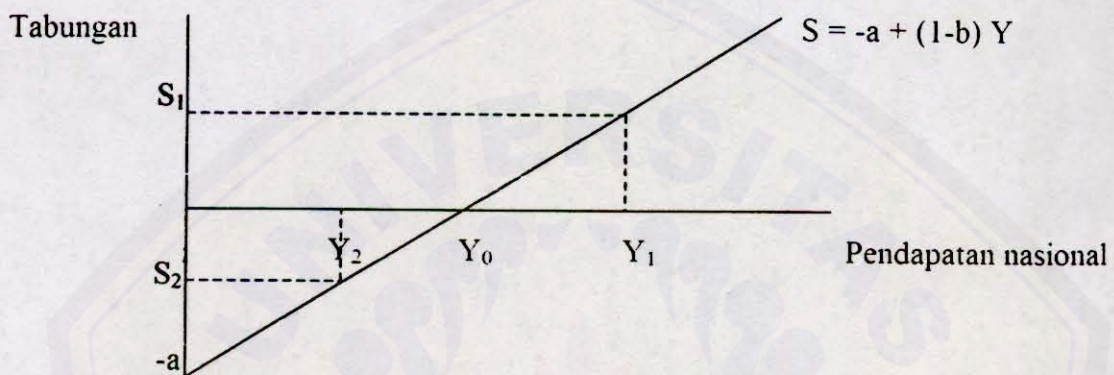
Gambar 2.1 : Tingkat Pendapatan dan Penggunaannya

Sumber : Nasution, 1998 : 143

Fungsi tabungan ditunjukkan sebagai jarak vertikal dari garis 45° ke jumlah konsumsi pada tingkat pendapatan tersebut. Karena $S = Y - C$ dan tabungan diperlihatkan garis SS (Gambar 2.1).

Menurut Keynes (Sukirno, 2002 : 387) jumlah tabungan tergantung pada pendapatan nasional (pendapatan seluruh penduduk dalam perekonomian) pada tingkat pendapatan nasional rendah tabungan negatif, yaitu konsumsi lebih tinggi

dari pendapatan nasional. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin tinggi tabungan masyarakat. Hal ini berarti jumlah pendapatan perkapita yang diterima masyarakat menjadi penentu utama dari jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat.



Gambar 2.2 : Hubungan antara Tabungan dan Pendapatan Nasional

Sumber : Sukirno, 2002 : 387

Gambar 2.2 menerangkan pandangan Keynes mengenai hubungan tingkat tabungan masyarakat dan jumlah pendapatan nasional. Kurva S adalah fungsi tabungan, yaitu suatu garis yang menggambarkan hubungan antara jumlah tabungan masyarakat dengan pendapatan masyarakat. Kurva S bermula dari nilai yang negatif. Kurva S naik dari kiri bawah ke kanan atas. Bentuk kurva S menggambarkan sifat tabungan sebagai berikut (Sukirno, 2002 : 385):

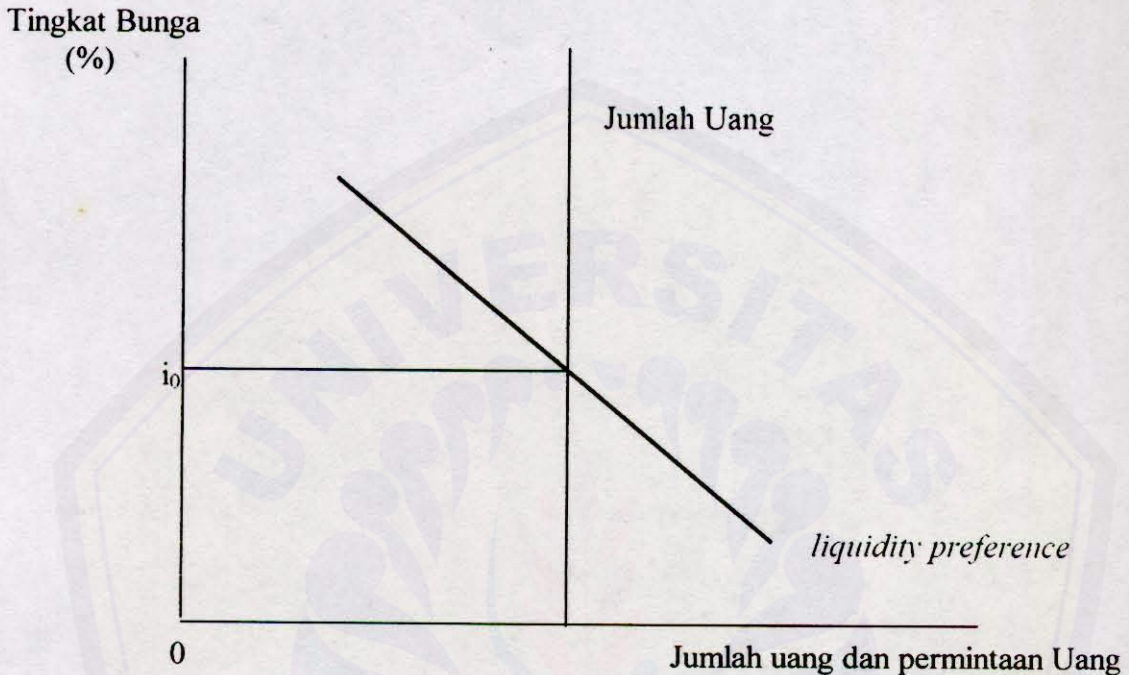
- apabila tingkat pendapatan masyarakat rendah, tabungan masyarakat juga rendah. Keadaan ini berarti masyarakat menggunakan tabungan di masa lalu untuk membiayai hidupnya, dan setelah pendapatan melebihi Y_0 masyarakat menabungkan sebagian dari pendapatannya,
- semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, semakin banyak juga tabungan masyarakat. Apabila pendapatan sebesar Y_1 maka besarnya tabungan adalah S_1 , dan bila tingkat pendapatan berada pada titik Y_2 maka tabungan yang tercipta sebesar S_2 .

2.1.2 Teori Tingkat Bunga dan Tabungan

Ada dua sintesa ahli yang mencoba menerangkan tentang pembentukan tingkat bunga. Menurut sintesa Klasik, bunga adalah “harga” dari (penggunaan) *loanable funds*. Terjemahan bebasnya digunakan istilah “dana investasi”, sebab menurut teori klasik bunga adalah “harga” yang terjadi di “pasar” dana investasi. Pengertian tingkat bunga sebagai “harga” ini dapat juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi “pertukaran” antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi yang diperlukan untuk kebutuhan konsumsinya disebut “penabung”, dan mereka membentuk suplai atau penawaran akan *loanable funds*. Anggota masyarakat yang membutuhkan dana disebut “investor” dan jumlah dari seluruh kebutuhan mereka akan dana membentuk permintaan akan *loanable funds*. Penabung dan investor ini akan bertemu di pasar *loanable funds*, dan dari proses tawar-menawar ini antara mereka akhirnya akan dihasilkan tingkat bunga keseimbangan (Boediono, 2001: 76).

Menurut sintesa Keynes, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Menurut Keynes ada tiga motif mengapa orang menghendaki memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi. Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan akan uang, yang diberi nama *liquidity preference*. Nama ini mempunyai makna tertentu, yaitu bahwa permintaan akan uang menurut teori Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa orang pada umumnya menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut. Keinginan untuk tetap likuid inilah yang membuat orang bersedia membayar harga tertentu untuk penggunaan uang. Teori Keynes khususnya menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut dengan unsur permintaan uang untuk tujuan spekulasi: permintaan uang besar apabila tingkat bunga rendah, dan permintaan uang kecil apabila tingkat bunga tinggi. Hal ini terjadi karena untuk berspekulasi di pasar surat berharga orang perlu memegang uang tunai, dan karena kegiatan tersebut dapat

menghasilkan keuntungan maka orang bersedia membayar harga tertentu untuk pemegangan uang tunai untuk tujuan tersebut (Boediono, 2001: 82).



Gambar 2.3 : Tingkat Bunga Menurut Keynes

Sumber : Nopirin, 2000:92

Permintaan uang mempunyai hubungan yang negatif dengan tingkat bunga. Hubungan yang negatif antara permintaan uang dengan tingkat bunga dapat dijelaskan sebagai berikut (Nopirin, 2000: 92) :

1. Keynes menyatakan bahwa masyarakat mempunyai keyakinan adanya suatu tingkat bunga yang normal. Jika surat berharga dipegang pada waktu tingkat bunga naik, maka akan terjadi kerugian, dan hal ini dapat dihindari dengan cara mengurangi surat berharga dan menambah uang kas. Hubungan ini disebut motif spekulasi permintaan uang kas;
2. makin tinggi tingkat bunga, makin tinggi pula ongkos memegang uang kas sehingga keinginan memegang uang kas turun. Sebaliknya, apabila tingkat

bunga turun berarti ongkos memegang uang kas juga makin rendah sehingga permintaan akan uang kas naik.

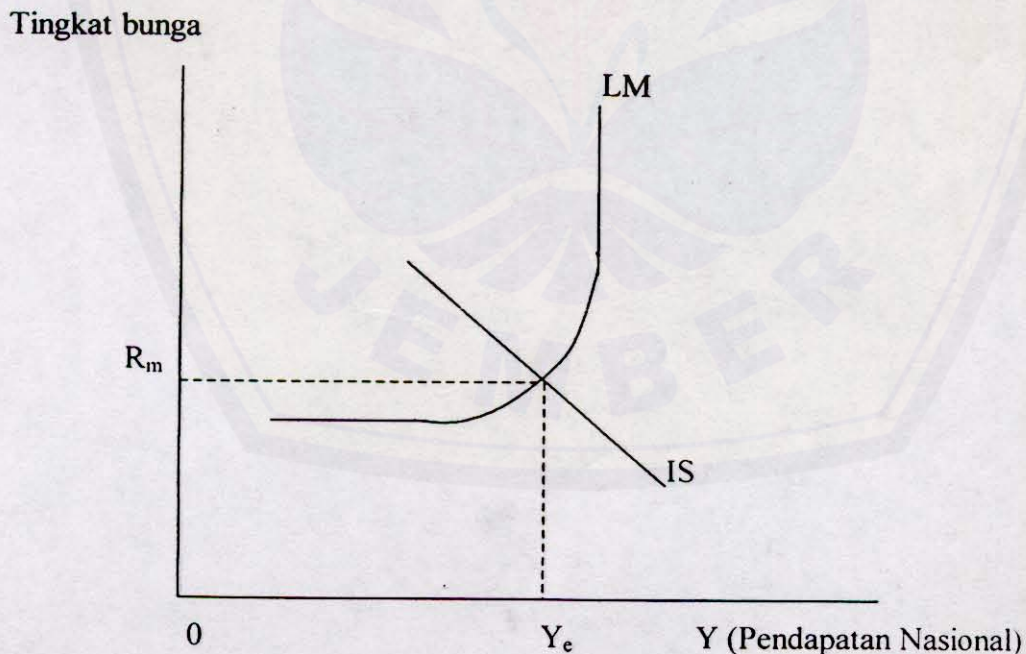
Bersama dengan jumlah uang yang beredar tetap (dengan anggapan bahwa jumlah uang yang beredar ini ditetapkan oleh pemerintah), permintaan uang ini menentukan tingkat bunga. Tingkat bunga dalam keseimbangan (i_0) terjadi apabila jumlah uang kas yang diminta sama dengan penawarannya (jumlah uang beredar). Apabila pada suatu ketika tingkat bunga di bawah tingkat keseimbangan, masyarakat akan menginginkan uang kas lebih banyak dengan cara menjual surat berharga yang dipegangnya. Usaha menjual surat berharga ini akan mendorong harga surat berharga turun (tingkat bunga naik), sampai ke tingkat keseimbangan dimana masyarakat sudah puas dengan komposisi kekayaannya. Sebaliknya, apabila tingkat bunga berada di atas keseimbangan, masyarakat menginginkan uang kas lebih sedikit dengan cara membeli surat berharga. Pembelian ini akan mengakibatkan naiknya harga surat berharga (tingkat bunga turun) sampai keseimbangan tercapai (Nopirin, 2000: 93).

Perbedaan yang mendasar antara sintesa Klasik dan Keynes mengenai pembentukan tingkat bunga adalah Mashab Klasik menekankan bahwa bunga timbul karena uang adalah "produktif", dalam arti bahwa dengan dana di tangan seorang pengusaha dapat menambah alat produksinya yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, uang dapat meningkatkan produktivitas, dan karena adanya kenaikan produktivitas inilah orang mau membayar bunga. Menurut mashab Keynesian, uang dapat "produktif" dengan cara lain. Dengan uang tunai di tangan orang dapat berspekulasi di pasar surat berharga dengan kemungkinan memperoleh keuntungan (Boediono, 2001: 83).

Sebenarnya kedua pandangan tersebut saling melengkapi. Uang sebenarnya adalah sebagai aktiva likuid dan sekaligus sebagai dana investasi. Tingkat bunga adalah "harga uang" yang dihasilkan dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran dana investasi. Tingkat bunga adalah juga "harga uang" yang timbul dari

keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang sebagai aktiva likuid (Boediono, 2001: 84).

Sir John Hicks (Boediono, 2001: 84) menekankan bahwa suatu tingkat bunga dapat dikatakan benar-benar merupakan tingkat bunga keseimbangan bagi suatu perekonomian apabila tingkat bunga tersebut memenuhi keseimbangan di pasar dana investasi dan sekaligus keseimbangan di pasar uang. Alat analisisnya adalah kurva IS-LM. Sesuai dengan teori Keynes, Hicks menyatakan bahwa tabungan tidak hanya ditentukan oleh tingkat bunga, tetapi juga oleh tingkat pendapatan : tabungan akan naik apabila pendapatan nasional naik. Pendapatan nasional naik apabila investasi naik, dan investasi cenderung naik apabila tingkat bunga turun. Dari interaksi antara semua ini dapat diturunkan kurva IS, yang menunjukkan tingkat bunga keseimbangan di pasar dana investasi pada setiap tingkat pendapatan nasional. Kurva LM menunjukkan tingkat bunga keseimbangan yang terjadi di pasar uang pada setiap tingkat pendapatan (lihat Gambar 2.7).



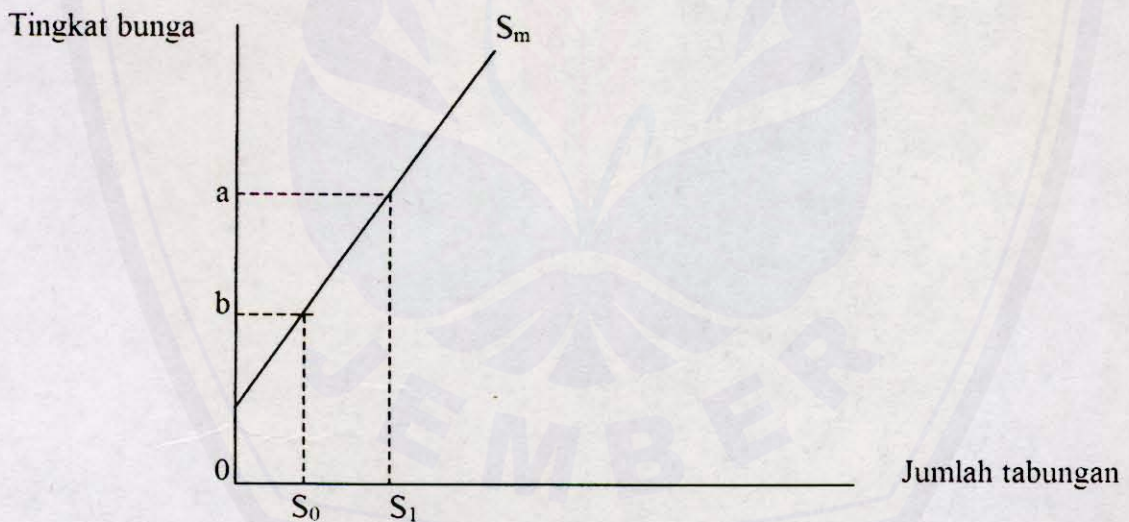
Gambar 2.4 : Kurva IS-LM

Sumber : Boediono, 2001:85

Jadi tingkat bunga keseimbangan yang sesungguhnya, menurut sintesis Hicks, adalah tingkat bunga yang merupakan tingkat bunga keseimbangan di pasar investasi dan sekaligus merupakan tingkat bunga keseimbangan di pasar uang (Boediono, 2001:85).

Tingkat bunga dibedakan menjadi tingkat bunga nominal dan tingkat bunga riil. Tingkat bunga nominal ini diartikan sebagai tingkat bunga yang harus dibayar debitor kepada kreditor di samping pengembalian pinjaman pokoknya pada saat jatuh tempo. Tingkat bunga nominal dapat berubah apabila unsur-unsurnya berubah. Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga nominal dikurangi laju inflasi yang terjadi selama periode yang sama (Boediono, 2001:89).

Menurut Klasik (Sukirno, 2002 : 386) jumlah tabungan masyarakat ditentukan oleh tingkat bunga



Gambar 2.5 : Hubungan antara Tabungan dan Tingkat Bunga

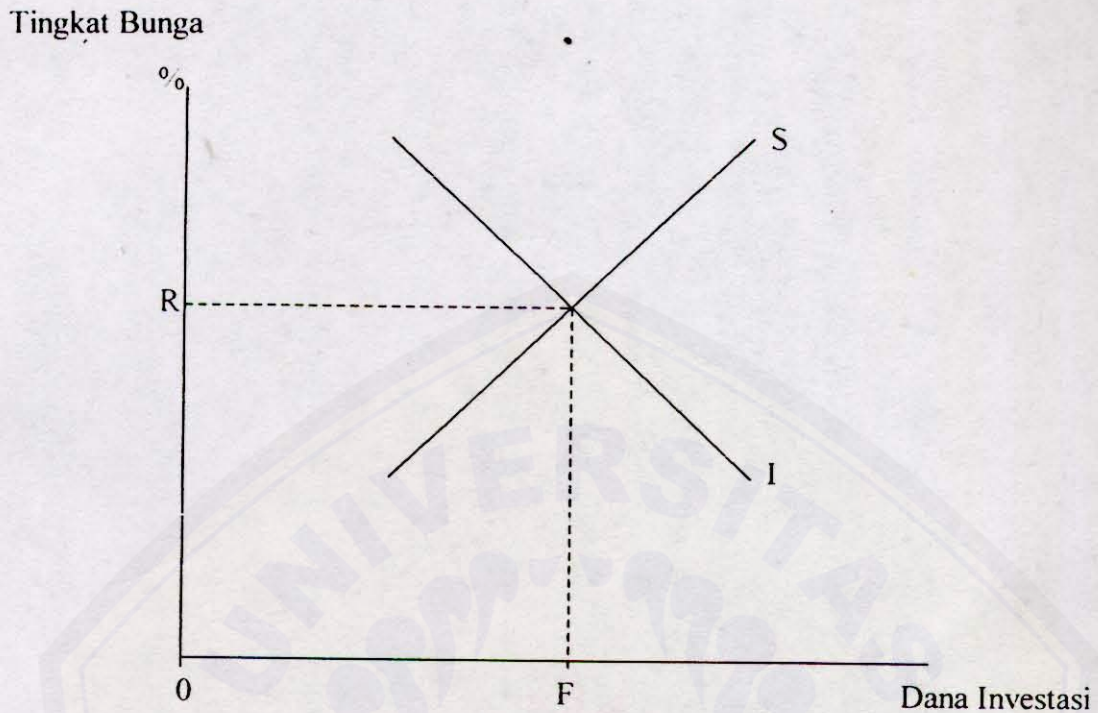
Sumber : Sukirno, 2002 : 386

S_m adalah kurva tabungan. Keadaan yang semakin naik tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat bunga, semakin banyak jumlah tabungan.

Teori klasik menyatakan bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga di mana pergerakan tingkat bunga pada perekonomian akan mempengaruhi tabungan yang terjadi. Berarti keinginan masyarakat untuk menabung sangat tergantung pada tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menabung atau masyarakat akan mengorbankan pengeluarannya guna menambah besarnya tabungan. Jadi tingkat bunga menurut klasik adalah balas jasa yang diterima seseorang karena menabung (Nasution, 1998: 88).

Investasi juga dipengaruhi oleh tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, keinginan masyarakat untuk investasi semakin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana. Makin rendah tingkat bunga maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi sebab biaya penggunaan dana juga makin kecil (Nopirin, 2000:71).

Tingkat bunga dalam keadaan keseimbangan, artinya tidak ada dorongan untuk meningkatkan atau dorongan untuk turun, maka akan tercapai suatu keseimbangan antara tingkat bunga dan investasi. Hal ini berarti dorongan masyarakat untuk menabung akan sama dengan dorongan pengusaha untuk melakukan investasi (lihat Gambar 2.6).



Gambar 2.6 : Tingkat Bunga Keseimbangan

Sumber : Boediono, 2001:77

Tingkat bunga keseimbangan berada pada titik temu I dan S, dimana pada tingkat bunga ini tingkat bunga tabungan yang terjadi sama dengan tingkat investasi. Bilamana tingkat bunga bergerak naik, maka jumlah investasi berkurang. Tingkat bunga yang mengalami penurunan dan kenaikan atau bergerak naik turun dari titik keseimbangan, maka pergerakan naik turunnya tingkat bunga hanya bersifat sementara. Bilamana telah terjadi tarik menarik penawaran dan permintaan atau bekerjanya mekanisme harga tingkat bunga keseimbangan akan tercipta kembali (Boediono, 2001: 78).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian Makky (1994) dengan judul *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Nasabah pada Bank Rakyat Indonesia tahun 1990-1994*, menggunakan empat variabel bebas yaitu : pendapatan masing-masing nasabah BRI (X_1), jumlah keluarga (X_2), tingkat pendidikan (X_3), dan hadiah (X_4) sedang variabel terikatnya adalah jumlah tabungan nasabah. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
$$Y = -6034,5437 + 4,07882 X_1 - 151,1748 X_2 + 171,54588 X_3 + 278,0486 X_4$$
Hasil uji t terhadap koefisien regresi pendapatan memberi hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,257 > 2,086$). Terhadap jumlah keluarga memberikan hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,633 < 2,086$), terhadap koefisien regresi tingkat bunga memberi hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,143 > 2,086$), terhadap koefisien regresi hadiah memberi hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,435 > 2,086$), menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara parsial mempengaruhi jumlah tabungan yang dapat dihimpun BRI unit pasar besar Pasuruan. Hasil uji F yang menghasilkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,539 > 2,90$), menunjukkan bahwa secara bersama-sama keempat variabel bebas yaitu pendapatan, jumlah keluarga, tingkat pendidikan, dan hadiah secara nyata mempengaruhi jumlah tabungan di BRI unit pasar besar Pasuruan. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa pendapatan perkapita masyarakat, jumlah keluarga, tingkat pendidikan, dan hadiah secara nyata mempengaruhi jumlah tabungan di BRI unit pasar besar Pasuruan.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Yuliani (1998), mengambil judul *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan pada Bank-Bank Umum di Wilayah Kerja BI Cabang Jember Tahun 1989-1998*. Penelitian tersebut menggunakan dua variabel bebas yaitu : pendapatan perkapita (X_1) dan tingkat bunga tabungan (X_2), sedang variabel terikatnya adalah jumlah tabungan. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut :
$$Y = -0,1059 + 0,9044 X_1 + 0,4251 X_2$$
Hasil perhitungan regresi berganda (R^2) diketahui nilainya sebesar 0,99. hal ini berarti perubahan tingkat pendapatan perkapita dan tingkat bunga tabungan mempunyai sumbangan terhadap meningkatnya

atau menurunnya jumlah tabungan sebesar 99%, sedang sisanya yaitu 0,01 % atau 1 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel bebas pada penelitian ini. Hasil yang didapat dari uji pengaruh secara bersama-sama, kedua variabel tersebut berpengaruh. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $374,457 > 3.64$, maka dinyatakan signifikan, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel tingkat bunga tabungan dan pendapatan perkapita secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah tabungan yang dihimpun bank umum.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan jumlah tabungan masyarakat sebagai variabel terikat dan metode penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Makky, yaitu ;

1. variabel dalam penelitian ini adalah pendapatan perkapita masyarakat (X_1), dan tingkat bunga tabungan (X_2) , sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian Makky adalah pendapatan perkapita (X_1), jumlah keluarga (X_2), tingkat pendidikan (X_3), dan hadiah (X_4);
2. periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 1990 – 2004, sedangkan dalam penelitian Makky yaitu tahun 1990 – 1994;
3. obyek penelitian ini adalah seluruh bank umum di Kabupaten Jember, sedangkan obyek penelitian Makky adalah BRI unit pasar besar Pasuruan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Yuliani, yaitu ;

1. periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 1990 – 2004, sedangkan dalam penelitian Yuliani yaitu dari tahun 1989_I – 2002_{IV};
2. obyek penelitian ini adalah bank-bank umum di Kabupaten Jember, sedangkan obyek dalam penelitian Yuliani adalah bank- bank umum di wilayah kerja BI.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. pendapatan perkapita secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kabupaten Jember pada tahun 1990-2004;
2. tingkat bunga tabungan secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kabupaten Jember pada tahun 1990-2004;
3. pendapatan perkapita dan tingkat bunga tabungan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kabupaten Jember pada tahun 1990-2004.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *explanative research* yang mencari pola hubungan atau pengaruh antara pendapatan perkapita dan tingkat bunga tabungan terhadap jumlah tabungan pada bank-bank umum di Kabupaten Jember tahun 1990-2004.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja indikator ekonomi makro dilihat dari kausalitas jumlah tabungan masyarakat, pendapatan perkapita masyarakat, dan tingkat bunga tabungan pada bank-bank umum di Kabupaten Jember pada tahun 1990-2004.

3.1.3 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga konsumen secara agregat di Kabupaten Jember pada tahun 1990 sampai tahun 2004.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*), terdiri dari jumlah penduduk Kabupaten Jember, PDRB Kabupaten Jember, pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Jember, jumlah tabungan masyarakat, dan tingkat bunga tabungan, yang didapat dari laporan tahunan Bank Indonesia dan BPS Kabupaten Jember dari tahun 1990 sampai tahun 2004. Selain hal tersebut juga diperoleh data dari studi literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan terhadap tabungan digunakan analisis regresi linier berganda. Secara matematis analisis ini dapat dituliskan sebagai berikut (Supranto, 2001: 189):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Besarnya jumlah tabungan masyarakat pada bank - bank umum di Kabupaten Jember;

X₁ = Jumlah pendapatan perkapita masyarakat;

X₂ = Tingkat bunga tabungan ;

b₀ = Jumlah tabungan pada saat pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan sama dengan nol;

b₁ = Besarnya pengaruh pendapatan perkapita masyarakat terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kabupaten Jember;

b₂ = Besarnya pengaruh tingkat bunga tabungan terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kabupaten Jember;

e = Variabel pengganggu.

3.3.2 Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui variasi yang dapat dijelaskan oleh pendapatan perkapita dan tingkat bunga tabungan secara bersama-sama terhadap naik turunnya jumlah tabungan masyarakat digunakan statistik koefisien determinasi sebagai berikut (Supranto, 2001: 205)

$$R^2 = \frac{b_1 X_1 Y + b_2 X_2 Y}{Y^2}$$

Dimana :

R = koefisien determinasi;

b_1 = besarnya pengaruh pendapatan perkapita masyarakat terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kabupaten Jember;

b_2 = besarnya pengaruh tingkat bunga tabungan terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kabupaten Jember.

b. Uji F (F-test)

Untuk mengetahui kebenaran pengaruh nyata secara statistik di antara pendapatan perkapita dan tingkat bunga terhadap jumlah tabungan digunakan uji F (F_{test}) yaitu untuk menilai kualitas garis regresi yang dihasilkan (Supranto, 2001:267)

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

k = banyaknya variabel;

R^2 = koefisien determinasi;

n = jangka waktu penelitian.

Perumusan hipotesa :

H_0 : $b_1 = b_2 = 0$, berarti pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah tabungan masyarakat;

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, berarti pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah tabungan masyarakat.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, kriteria pengujian :

- 1) jika tingkat signifikansi F hitung $< F_{\alpha} 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan berpengaruh nyata terhadap jumlah tabungan masyarakat;
- 2) jika tingkat signifikansi F hitung $> F_{\alpha} 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah tabungan masyarakat.

c. Uji t (t_{test})

Uji t (t_{test}) digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan secara parsial terhadap jumlah tabungan masyarakat, dengan rumus (Supranto, 2001:271).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi

Sb_i = standart error dari koefisien regresi

Perumusan hipotesa :

$H_0: b_1 = b_2 = 0$, berarti pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah tabungan masyarakat

$H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$, berarti pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap jumlah tabungan masyarakat

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, kriteria pengujian :

- 1) jika tingkat signifikansi t hitung $< t_{\alpha} 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan berpengaruh secara nyata terhadap jumlah tabungan masyarakat;



- 2) jika tingkat signifikansi $t_{hitung} > t_{\alpha 0,05}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah tabungan masyarakat.

3.3.3 Uji Ekonometri

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji terdapatnya hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan itu secara individu terhadap jumlah tabungan masyarakat. Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh antar pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi multikolinearitas ini digunakan uji *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. bila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , dapat diartikan bahwa pada model terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , dapat diartikan bahwa pada model tidak terjadi multikolinearitas (Supranto,2004:40).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji pengaruh silang antara variabel pengganggu pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan, untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan Durbin-Watson test. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Durbin-Watson yang dihitung (d) dengan nilai batas atas (du) dan batas bawah (dl) yang ada pada tabel Durbin-Watson (Supranto, 2004:105). sedang kepercayaan dapat diberikan dengan melibatkan lima wilayah dengan menggunakan dl (batas bawah) dan du (batas atas) sebagai berikut :

- Jika $d < d_l$ = menolak H_0 (korelasi Positif)
- Jika $d > 4 - d_u$ = menolak H_0 (Korelasi negatif)
- Jika $d_u < d < 4 - d_u$ = menerima H_0 (tidak ada korelasi)
- Jika $d_l < d < d_u$ = pengujian tidak dapat disimpulkan
- Jika $(4 - d_u) < d < (4 - d_l)$ = pengujian tidak dapat disimpulkan

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji kesamaan varian kesalahan pengganggu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Supranto, 2004: 59):

1. melakukan regresi jumlah tabungan masyarakat terhadap pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan dan memperoleh nilai residual (U_t);
2. melakukan regresi dari nilai absolut residual ($AbsU_t$) terhadap pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan yang mempunyai hubungan erat dengan dengan bentuk regresi sebagai berikut :

$$|U_t| = \alpha + bX_i + v_i ;$$

3. menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$H_0 : = 0$, berarti kesalahan pengganggu tidak mempunyai varian yang sama

$H_a : \neq 0$, berarti kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, kriteria pengujian :

1. jika tingkat signifikansi $t_{hitung} > t_{\alpha}$ berarti kesalahan pengganggu tidak mempunyai varian yang sama maka H_0 diterima dan H_a ditolak;
2. jika tingkat signifikansi $t_{hitung} < t_{\alpha}$ berarti kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.3 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Definisi variabel dimaksudkan untuk menghindarkan adanya salah pengertian dalam penelitian ini :

1. jumlah tabungan adalah jumlah tabungan yang disimpan masyarakat dalam bentuk Tabanas, Taska, Tahapan, Simpedes, Simaskot dan sebagainya yang dihimpun oleh seluruh bank umum di Kabupaten Jember tahun 1990-2004 (dalam rupiah);
2. pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata masyarakat yang diperoleh dari PDRB atas dasar harga konstan dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun Kabupaten Jember tahun 1990-2004 (dalam rupiah);
3. tingkat bunga tabungan adalah tingkat bunga tahunan yang dihitung dari tingkat bunga tabungan rata-rata per triwulan yang ditetapkan oleh bank-bank umum di Kabupaten Jember tahun 1990-2004 (dalam persen).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pendapatan perkapita dan tingkat bunga tabungan terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank bank umum di Kabupaten Jember diperoleh hasil sebagai berikut :

1. dari hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa pendapatan perkapita masyarakat berpengaruh nyata terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kabupaten Jember. Hal ini berarti jumlah pendapatan perkapita yang diterima masyarakat menjadi penentu utama dari jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa jumlah tabungan masyarakat tergantung pada pendapatan nasional (pendapatan seluruh penduduk dalam perekonomian) pada tingkat pendapatan nasional rendah tabungan negatif, yaitu konsumsi lebih tinggi dari pendapatan nasional. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin tinggi tabungan masyarakat. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh nyata terhadap besarnya jumlah tabungan masyarakat.
2. dari hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa tingkat bunga tabungan berpengaruh nyata terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kabupaten Jember. Besarnya t_{hitung} tingkat bunga tabungan adalah $-5,987$ dengan tingkat signifikansi $t_{hitung} < t_{tabel} (0,05 < 0,000)$, yang berarti bahwa tingkat bunga tabungan memiliki pengaruh yang negatif terhadap besarnya jumlah tabungan masyarakat. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu dikarenakan perbedaan tahun penelitian. Hal ini juga tidak sesuai dengan teori Klasik yang menyatakan bahwa jumlah tabungan masyarakat ditentukan oleh tingkat bunga

- tabungan, sehingga apabila tingkat bunga naik akan diikuti dengan peningkatan jumlah tabungan masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum, namun hasil ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa jumlah tabungan masyarakat tidak dipengaruhi oleh tingkat bunga tabungan melainkan dipengaruhi oleh pendapatan perkapita;
3. dari hasil analisis secara bersama-sama menunjukkan bahwa pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan berpengaruh nyata terhadap jumlah tabungan masyarakat pada bank-bank umum di Kabupaten Jember. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita masyarakat, dan tingkat bunga tabungan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap besarnya jumlah tabungan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut : berkaitan dengan pendapatan perkapita, pemerintah hendaknya perlu untuk terus mendorong peningkatan Produk Domestik Regional Brutonya, misalnya dengan cara intensifikasi pertanian agar penduduk Kabupaten Jember yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dapat meningkatkan hasil usahanya, sehingga pendapatan perkapita yang diterima masyarakat menjadi semakin baik, yang pada akhirnya akan mendorong masyarakat untuk menyimpan sebagian dari penghasilannya di lembaga perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 1989. *PDRB Kabupaten Tingkat II. Jember* : Kerjasama Badan Pusat Statistik dan BAPPEKAB Jember.
- _____. 1992. *Kabupaten Jember dalam Angka. Jember* : Kerjasama Badan Pusat Statistik dan BAPPEKAB Jember.
- _____. 1994. *PDRB Kabupaten Tingkat II. Jember* : Kerjasama Badan Pusat Statistik dan BAPPEKAB Jember.
- _____. 1995. *Kabupaten Jember dalam Angka. Jember* : Kerjasama Badan Pusat Statistik dan BAPPEKAB Jember.
- _____. 2000. *PDRB Kabupaten Tingkat II. Jember* : Kerjasama Badan Pusat Statistik dan BAPPEKAB Jember.
- _____. 2003. *Kabupaten Jember dalam Angka. Jember* : Kerjasama Badan Pusat Statistik dan BAPPEKAB Jember.
- _____. 2004. *Kabupaten Jember dalam Angka. Jember* : Kerjasama Badan Pusat Statistik dan BAPPEKAB Jember.
- _____. 2005. *PDRB Kabupaten Tingkat II. Jember* : Kerjasama Badan Pusat Statistik dan BAPPEKAB Jember.
- Bank Indonesia. 2001. *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur. Surabaya* : Bank Indonesia.
- _____. 2004a. *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur. Surabaya* : Bank Indonesia.
- _____. 2004b. *Laporan Perekonomian Bank Indonesia. Jakarta*: Bank Indonesia
- Boediono. 2001. *Ekonomi Moneter. Cetakan XI. Yogyakarta* : BPFE.
- Iswardono, SP. 1993. *Uang dan Bank. Cetakan II. Yogyakarta* : BPFE.

- Makky, A. 1994. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Nasabah pada Bank Rakyat Indonesia Tahun 1990-1994*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Nasution, M. 1998. *Ekonomi Moneter : Uang dan Bank*. Jakarta : Djambatan.
- Nopirin. 1998. "Analisis Permintaan Akan Uang Kas di Indonesia tahun 1975-1996", *Dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. (Edisi Ketiga belas). Yogyakarta : FE UGM Bulaksumur.
- _____. 2000. *Ekonomi Moneter*. Cetakan VII. Yogyakarta : BPFE
- Rahardja, P. 1997. *Uang dan Perbankan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Samuelson, P.A dan Nordhaus, W. D. *Makroekonomi*. (Edisi Keempatbelas). Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan :Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta : FE UI dengan Bima Grafika
- _____. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. (Edisi Ketiga). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. 2001. *Ekonometrik*. (Edisi Kesatu). Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- _____. 2004. *Ekonometrik*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Winardi. 1987. *Pengantar Ekonomi Moneter. (Buku I)*. Bandung : Tarsito
- Yuliani, E. 1998. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan pada Bank-Bank Umum di Wilayah Kerja Bank Indonesia Cabang Jember Tahun 1989-1998*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Lampiran 1 :Jumlah Tabungan Masyarakat, Pendapatan Perkapita Masyarakat dan Tingkat Bunga Tabungan di Kabupaten Jember Tahun 1990-2004

Tahun	Y	X ₁	X ₂
1990	62195,00	547643,0	16,59
1991	68672,00	627287,0	15,97
1992	141662,0	698971,0	10,69
1993	162249,0	830982,0	6,60
1994	180245,0	888700,0	9,43
1995	200671,0	1010010	11,88
1996	266726,0	1157650	11,43
1997	328086,0	1302110	20,39
1998	310179,0	1920440	36,42
1999	592668,0	2004030	7,24
2000	647006,0	2249110	8,86
2001	774461,0	2483920	9,19
2002	796052,0	2801000	8,96
2003	967768,0	3098600	5,14
2004	1128773	3432240	4,37

Lampiran 1 :Jumlah Tabungan Masyarakat, Pendapatan Perkapita Masyarakat dan Tingkat Bunga Tabungan di Kabupaten Jember Tahun 1990-2004

Tahun	Y	X ₁	X ₂
1990	62195,00	547643,0	16,59
1991	68672,00	627287,0	15,97
1992	141662,0	698971,0	10,69
1993	162249,0	830982,0	6,60
1994	180245,0	888700,0	9,43
1995	200671,0	1010010	11,88
1996	266726,0	1157650	11,43
1997	328086,0	1302110	20,39
1998	310179,0	1920440	36,42
1999	592668,0	2004030	7,24
2000	647006,0	2249110	8,86
2001	774461,0	2483920	9,19
2002	796052,0	2801000	8,96
2003	967768,0	3098600	5,14
2004	1128773	3432240	4,37

Lampiran 2: Analisis Regresi Linear Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995 ^a	,991	,989	35,72024

- a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1672850	2	836425,187	655,539	,000 ^a
	Residual	15311,226	12	1275,936		
	Total	1688162	14			

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28,454	27,561		-1,032	,322
	X1	,336	,010	,933	32,575	,000
	X2	-7,448	1,244	-,172	-5,987	,000

- a. Dependent Variable: Y

Lampiran 3: Uji Multikolinearitas

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995 ^a	,991	,989	35,72024

- a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1672850	2	836425,187	655,539	,000 ^a
	Residual	15311,226	12	1275,936		
	Total	1688162	14			

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-28,454	27,561		-1,032	,322		
	X1	,336	,010	,933	32,58	,000	,921	1,086
	X2	-7,448	1,244	-,172	-5,987	,000	,921	1,086

- a. Dependent Variable: Y

Lanjutan Lampiran 3

Coefficient Correlations^a

Model		X2	X1
1	Correlations		
	X2	1,000	,282
	X1	,282	1,000
	Covariances		
	X2	1,548	3,615E-03
	X1	3,615E-03	1,063E-04

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2,592	1,000	,02	,03	,03
	2	,337	2,775	,00	,30	,42
	3	7,173E-02	6,011	,98	,67	,55

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 4: Uji Autokorelasi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,995 ^a	,991	,989	35,72024	2,430

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1672850	2	836425,187	655,539	,000 ^a
	Residual	15311,226	12	1275,936		
	Total	1688162	14			

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28,454	27,561		-1,032	,322
	X1	,336	,010	,933	32,575	,000
	X2	-7,448	1,244	-,172	-5,987	,000

- a. Dependent Variable: Y

Lampiran 5: Uji Heteroskedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: ABSOLUT

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,352 ^a	,124	-,022	19,35393

- a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	637,079	2	318,540	,850	,451 ^a
	Residual	4494,897	12	374,575		
	Total	5131,976	14			

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: ABSOLUT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,821	14,933		,591	,566
	X1	4,254E-03	,006	,214	,761	,461
	X2	,829	,674	,346	1,230	,242

- a. Dependent Variable: ABSOLUT

Lampiran 6: Tabel Statistik Durbin Watson

n	k = 1		k = 2		k = 3		k = 4	
	d _L	d _U	d _L	d _U	d _L	d _U	d _L	d _U
6	0,610	1,400	-----	-----	-----	-----	-----	-----
7	0,700	1,336	0,467	1,896	-----	-----	-----	-----
8	0,763	1,332	0,559	1,777	0,368	2,287	-----	-----
9	0,824	1,320	0,629	1,699	0,455	2,128	0,296	2,568
10	0,879	1,320	0,697	1,641	0,525	2,061	0,376	2,414
11	0,927	1,324	0,758	1,604	0,595	1,928	0,444	2,283
12	0,971	1,331	0,812	1,579	0,658	1,864	0,512	2,177
13	1,010	1,340	0,861	1,562	0,715	1,816	0,574	2,094
14	1,045	1,350	0,905	1,551	0,767	1,779	0,632	2,030
15	1,077	1,361	0,946	1,543	0,814	1,750	0,685	1,977
16	1,106	1,371	0,982	1,539	0,857	1,728	0,734	1,935
17	1,133	1,381	1,015	1,536	0,897	1,710	0,779	1,900
18	1,158	1,391	1,046	1,535	0,933	1,696	0,820	1,872
19	1,180	1,401	1,074	1,536	0,967	1,683	0,859	1,848
20	1,201	1,411	1,100	1,537	0,998	1,676	0,894	1,828
21	1,221	1,420	1,125	1,536	1,026	1,669	0,927	1,812
22	1,239	1,429	1,147	1,541	1,053	1,664	0,958	1,797
23	1,257	1,437	1,168	1,543	1,078	1,660	0,986	1,783
24	1,273	1,446	1,185	1,546	1,101	1,656	1,013	1,775
25	1,288	1,454	1,205	1,550	1,123	1,654	1,038	1,767

